

***STUDENT PERCEPTION OF CLASS VIII 2 SMPN 4 IN WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR ABOUT
CULTURAL ARTS LEARNING***

**PERSEPSI SISWA KELAS VIII 2 SMPN 4 WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR TERHADAP
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA**

Gusti Putu Ngurah Astawa, Lanta L, Tangsi.

Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain UNM.

gustiputunurahastawa@gmail.com

lanta.l@unm.ac.id

tangsi@unm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap tujuan dan manfaat pembelajaran Seni Budaya. (2) Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap strategi pembelajaran Seni Budaya. (3) Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap penguasaan materi oleh guru dalam pembelajaran Seni Budaya. (4) Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kab. Luwu Timur. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah observasi (pengamatan), angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif, data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu terhadap tujuan dan manfaat pembelajaran Seni Budaya cukup baik dan dirasakan oleh semua siswa. (2) Persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu terhadap strategi pembelajaran Seni Budaya cukup baik, namun media pendukung strategi pembelajaran belum memadai. (3) Persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu terhadap penguasaan materi oleh guru cukup baik, dengan data yang menunjukkan banyaknya siswa yang menyatakan guru cukup baik dalam menguasai materi pembelajaran. (4) Persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu terhadap pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran Seni Budaya cukup baik, siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi.

Kata Kunci: Persepsi, seni budaya, strategi pembelajaran seni budaya

ABSTRACT

The purpose of this research is (1) To know the perceptions of students of class VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur to the purpose and benefits of Cultural Arts learning. (2) To know the perceptions of students of class VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur to the Cultural Arts learning strategy. (3) To know the perceptions of students of class VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur to the mastery of the material by teachers in Cultural Arts. (4) To know the perceptions of students of class VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur to the implementation of Cultural Arts learning. The type of this research is descriptive research, the target in this research is the students of class VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur. Techniques used in the study are observation,

questionnaires, and documentation. The data analysis technique used is qualitative, the data obtained is processed using descriptive analysis. From the results of the study showed that (1) The perceptions of students of class VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur to the purpose and benefits of Cultural Arts learning is good enough and felt by all students. (2) The perceptions of students of class VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu in Kabupaten Luwu Timur to the Cultural Arts learning strategy is quite well, but the media support the learning strategy is not adequate. (3) The perception of student of class VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu on the mastery of the material by the teacher is quite good, with data showing the number of students who claim the teacher is good enough in mastering the learning materials. (4) The perception of student class VIII 2 of SMP Negeri 4 Wotu on the evaluation of the Cultural Arts learning result is quite good, students don't have difficulty in doing evaluation questions.

Keyword: Perception, cultural arts, cultural arts learning strategy

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran seni budaya memiliki peranan dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan rasa, dan indrawi serta kemampuan berkesenian melalui pendekatan belajar dengan seni, dan belajar tentang seni. Karena itu pendidikan seni budaya merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia sehingga tidak mengenal usia, kondisi badan, dan kondisi keuangan siswa/siswi. Semenjak mereka mengenyam tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun sebelum mereka menginjak Taman Kanak-Kanak (TK) mereka sudah mulai mengenal seni.

Namun banyaknya persepsi masyarakat yang salah tentang seni dan pendidikan seni yang menganggap bahwa seni itu hanya untuk kenikmatan sesaat dan tidak akan membawa perubahan pada masa yang akan datang. Karena persepsi itu muncul dari orang-orang yang gagal dan mereka bukanlah orang yang mengerti tentang seni, mungkin mereka mengerti seni namun mereka melihat seni dari materi dan jumlah yang bisa dihasilkan dari seni itu sendiri.

Ketika seseorang yang hanya memandang seni seperti penjelasan penulis diatas wajarlah mereka memandang seni itu tidak memiliki masa depan yang dapat membuat mereka kaya. Pengalaman persepsi seperti itulah yang membuat para orang tua memberikan persepsi kepada anaknya dengan maksud tidak ingin

membuat anaknya masuk dalam lubang yang sama.

Menurut kebanyakan orang, seni itu muncul karena keturunan lalu memberikan perubahan pada seseorang, namun menurut penulis seni itu tidak akan muncul apabila tidak ada usaha dari orang itu sendiri dalam belajar seni yang paling diperlukan adalah ketekunan, keuletan dan minat yang besar, apabila ingin mempelajari seni hanya untuk kaya, penulis rasa itu sangat sulit.

Teknologi yang berkembang sangat pesat pada masa ini membuat semua hal yang berkaitan dengan seni menjadi mudah, itu yang membuat seni dan pelajaran seni dikesampingkan di masyarakat dan sekolah, disinilah peranan orang tua yang sangat besar untuk mendukung apabila ada anak yang mempunyai minat dan bakat dalam seni, bukan malah membuat anak tersebut tersiksa oleh keinginan orang tua.

Bila persepsi siswa baik terhadap pembelajaran seni budaya, maka siswa tidak akan keluar masuk lagi dalam proses pembelajaran atau memandang sebelah mata terhadap pelajaran seni budaya. Persepsi siswa yang positif dapat digambarkan dengan sikap yang aktif dalam proses pembelajaran. Setiap siswa mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Siswa Kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur Terhadap Pembelajaran Seni Budaya". Penulis akan melihat bagaimana persepsi siswa pada pembelajaran seni

budaya. maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap tujuan dan manfaat pembelajaran Seni Budaya?
2. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap strategi pembelajaran Seni Budaya?
3. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap penguasaan materi oleh guru dalam pembelajaran Seni Budaya?
4. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran Seni Budaya?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap tujuan dan manfaat pembelajaran Seni Budaya.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap strategi pembelajaran Seni Budaya.
3. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap penguasaan materi oleh guru dalam pembelajran Seni Budaya.
4. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran Seni Budaya.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Seni Budaya pada kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu

Kabupaten Luwu Timur. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur.
2. Sebagai bahan acuan/masukan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Seni Budaya dalam meningkatkan kemampuannya dibidang kesenian dan keterampilan.
3. Siswa dapat mengenal dan memahami lebih jauh tentang mata pelajaran Seni Budaya.
4. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang Seni Budaya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), dijelaskan bahwa persepsi adalah tanggapan (penerimaan), dan pengertian lain persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Endang Komara (2014), persepsi adalah interpretasi tentang sesuatu yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dengan yang lain. Persepsi mempengaruhi perilaku individu. Menurut Hasminee Uma (2013), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Menurut Bimo Walgito (2013), persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya rangsangan oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Sehubungan dengan itu, Robbins (2013), mendeskripsikan anggotanya merupakan kesan yang dihasilkan oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, jadi individu itulah yang memiliki makna.

Menurut Endang Komara (2014), hal-hal penting yang harus diperhatikan berkenaan dengan persepsi antara lain:

1. Setiap pelajar melihat dunia berbeda satu dari yang lainnya karena semua pelajar memiliki lingkungan yang berbeda.
2. Seseorang menafsirkan lingkungan sesuai dengan tujuan, sikap, alasan, pengalaman, kesehatan, perasaan, dan kemampuannya.
3. Cara bagaimana seseorang melihat dirinya berpengaruh terhadap perilakunya.
4. Para pelajar dapat dibantu dengan cara memberi kesempatan menilai dirinya sendiri.
5. Persepsi dapat berlanjut dengan memberi para pelajar pandangan bagaimana hal itu dapat dilihat.
6. Kecermatan persepsi harus sering dicek.
7. Tingkat perkembangan dan pertumbuhan para pelajar akan mempengaruhi pandangannya terhadap dirinya.

Menurut Slameto (dalam Ali Irawan, 2014: 17), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah:

1. Relation, yaitu hubungan antara orang yang mempersepsikan dengan objek yang dipersepsikan.
2. Set, yaitu harapan seseorang akan rangsangan yang timbul.
3. Kebutuhan, kebutuhan sesaat akan kebutuhan yang tetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
4. Sistem nilai, sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat berpengaruh pula pada persepsi seseorang.

Menurut Nani Amriani (2010: 15), mata pelajaran Seni Budaya di SMP pada umumnya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ilustrasi, karya kriya, dan sebagainya.

2. Seni Musik, mencakup kemampuan untuk mengalami dan merasakan olah vokal, mengekspresikan impresi bunyi, dan apresiasi bunyi, dan apresiasi terhadap gerak tari.

3. Seni Tari, mencakup kemampuan kinestetis berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsang bunyi, dan apresiasi terhadap gerak tari.

4. Seni Teater, mencakup kemampuan olah tubuh, pikiran, dan suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari, dan seni peran.

Menurut Senturi (2010), mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan.
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan.
3. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan.
4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Sehubungan dengan itu, menurut Vincent Lanier (dalam Nanang Ganda Prawira, 2013: 56), tujuan pendidikan seni adalah:

1. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan individu.
2. Memberikan pengalaman yang berharga (pengalaman estetik).
3. Sebagai bagian yang penting dari kebudayaan.

Tujuan pembelajaran seni menurut Widia Pekerti (2015) ialah sebagai berikut:

1. Mengembangkan sensitivitas persepsi indriawi pada anak melalui pengalaman yang kreatif sesuai karakter dan jenjang perkembangan pada Pendidikan.
2. Memberikan stimulus pada anak pada pertumbuhan ide – ide yang imajinatif dan dapat menemukan berbagai penemuan atau gagasan

yang kreatif dalam memecahkan masalah artistic atau estetik melalui proses eksplorasi, kreasi, presentasi dan apresiasi sesuai minat dan potensi diri yang dimiliki anak di tiap jenjang pendidikan.

3. Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan kesenian dengan disiplin ilmu lain yang serumpun atau tidak serumpun melalui berbagai pendekatan keterpaduan yang sesuai karakter keilmuannya.
4. Dapat mengembangkan kemampuan untuk berapresiasi seni dalam konteks sejarah dan dapat menghargai berbagai macam budaya local juga global, sebagai sarana pembentukan saling toleransi dan demokratis dalam masyarakat yang majemuk.

Kompetensi mata pelajaran Seni Budaya SMP menurut Wina Sanjaya (2006: 84) adalah:

1. Memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi seni.
2. Menghargai karya seni, budaya, dan keterampilan sesuai dengan kekhasan lokal.
3. Menunjukkan kegemaran membaca dan memilih karya seni.

Menurut Toto Ruhimat (2013: 180), pembelajaran terjemahan dari bahasa inggris “*instruction*” yang terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran. Sehubungan dengan itu, Oemar Hamalik (2014: 57) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru untuk menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan

dapat tercapai dan berhasil guna. Menurut menurut Nana Sudjana dalam bukunya “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*” strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya: usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi, agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Evaluasi yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Evaluation*. Secara umum, pengertian evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh (2014).

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Wrightstone, dkk yang mengemukakan bahwa pengertian evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan (2014).

Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, Norman E. Gronlund (1976) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut:

“Evaluation is a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils”.

(Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa).

Menurut Gronlund (Winarno, 2013), evaluasi dalam pendidikan memiliki tujuan:

1. untuk memberikan klarifikasi tentang sifat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. memberikan informasi tentang ketercapaian tujuan jangka pendek yang telah dilaksanakan.
3. memberikan masukan untuk kemajuan pembelajaran.
4. memberikan informasi tentang kesulitan dalam pembelajaran dan untuk memilih pengalaman

pembelajaran di masa yang akan datang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, oleh karena itu pendekatan yang dianggap cocok digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Ciri-ciri pendekatan deskriptif kualitatif adalah berfokus terhadap objek secara utuh, melibatkan manusia sebagai alat pengumpul data secara induktif, menyusun teori, deskriptif dan ada kriteria khusus untuk keabsahan data. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur, Jalan Poros Pepuro Barat, Desa Pepuro Barat, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018. Seluruh kelas VIII 2 dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan sampel total (*total sampling*).

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik atau metode. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan hubungan antara persepsi dan prestasi belajar siswa.

2. Angket

Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu terhadap mata pelajaran Seni Budaya, dan hubungan antara persepsi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur (terlampir).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti, baik berupa foto-foto, maupun dokumen yang lainnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data merupakan penyusunan data yang diperoleh agar dapat ditafsirkan, digolongkan dalam suatu pola tertentu, lalu diinterpretasikan agar data yang terkumpul tidak menumpuk, kemudian disusun secara sistematis, sehingga memberikan gambaran yang bermakna tentang masalah yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu menunjukkan bahwa, siswa sangat senang saat jam pelajaran Seni Budaya tiba. Hal ini dikarenakan siswa menganggap pembelajaran Seni Budaya sangat bermanfaat, serta dapat mengembangkan kreativitas, dan kepekaan rasa estetis, serta keterampilan berkarya seni. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan, yakni semua siswa menyatakan bahwa pelajaran Seni Budaya sangat bermanfaat untuk pengembangan kreativitas, kepekaan rasa estetis, dan keterampilan berkarya seni.

Terdapat 17 responden (58,62%) siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu yang menyatakan bahwa guru menggunakan variasi dalam penyampaian jenis informasi pembelajaran Seni Budaya. Siswa juga dapat berpikir luas, bebas dan santai karena guru tidak monoton dalam memberikan informasi pembelajaran. Siswa juga bisa mencari informasi dari lingkungan tempat tinggal siswa. Siswa bisa bertukar pikiran dengan guru dan teman-teman mereka.

Kejelasan dan ketepatan strategi pembelajaran yang dibawakan oleh guru pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII 2

SMP Negeri 4 Wotu sudah cukup bagus. Hal itu dibuktikan dengan adanya responden siswa sebanyak 93,1% menyatakan bahwa guru memberikan pembelajaran yang jelas dengan strategi yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai dan membuat siswa tidak kebingungan dalam menyelesaikan tugas walaupun masih ada 6,9% responden dan yang masih ragu-ragu dikarenakan siswa tersebut jarang masuk pembelajaran Seni Budaya.

Dengan strategi guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menarik agar memotivasi siswa dalam membuat sebuah karya atau membuat penasaran dalam pembelajaran Seni Budaya seperti pernyataan siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu bahwa ketika guru menjelaskan, siswa tidak merasa bosan dan mengantuk. Hal itu dikarenakan pelajaran seni budaya penuh dengan gambar, ketika guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau menampilkan karya guru tersebut, akan membuat siswa termotivasi. Untuk memperkuat pernyataan tersebut, responden siswa sebanyak 75,86% yang menyatakan bahwa pembelajaran Seni Budaya menarik dan membuat mereka termotivasi. Siswa yang menyatakan ragu-ragu mempersepsikan Seni Budaya hanya sebagai penunjang saja berbeda dengan dengan mata pelajaran yang lain.

Dengan melihat keadaan sekolah yang bersih dan botol-botol bekas yang tertata dengan indah di luar ruangan maupun di dalam ruangan SMP Negeri 4 Wotu, terbukti dengan adanya 86,2% siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu yang menyatakan bahwa guru yang mengajar di kelas VIII 2 tersebut memberikan pembelajaran yang kreatif kepada siswanya. Dengan adanya pembelajaran yang kreatif, membuat siswa menjadi lebih menghargai sampah agar diolah menjadi barang yang bernilai jual. Selain itu pembelajaran Seni Budaya yang kreatif juga membuat mereka berimajinasi agar bisa menciptakan sesuatu yang baru.

Pada saat penulis melakukan pengamatan di SMP Negeri 4 Wotu, terlihat kurangnya teknologi pada kelas VIII 2 yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pembelajaran agar pelajaran

tersebut menjadi lebih menarik. Dalam pembelajaran Seni Budaya, siswa harus banyak melihat gambar, mendengar nada dan melihat proses pembuatan suatu karya. Dengan adanya teknologi yang dijadikan sebagai perantara, memudahkan siswa mengapresiasi suatu karya seni. Dilihat dari kondisi tersebut, wajar 96,55% siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu menyatakan tidak setuju bahwa guru menggunakan teknologi dalam membawakan pembelajaran Seni Budaya. Guru Seni Budaya menanggapi penyebab belum adanya sarana teknologi untuk menunjang pembelajaran disebabkan karena kondisi sekolah yang berdiri pada tahun 2012 yang terbilang cukup baru. Pada saat guru menjelaskan, guru tidak pernah menggunakan teknologi misalnya LCD (*liquid crystal display*) proyektor sama sekali, padahal dalam pembelajaran Seni Budaya sangat membutuhkan sarana visual untuk kelancaran proses pembelajaran. Misalnya dalam proses membuat suatu karya seni, siswa akan lebih mudah melakukan apresiasi terhadap karya-karya seni.

Terdapat 74,41% siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu menyatakan setuju pada pernyataan bahwa materi pembelajaran yang dibawakan oleh guru sudah jelas. Materi yang disampaikan sangat mempengaruhi daya serap siswa agar dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru atau materi dalam buku pembelajaran. Terdapat 24,13% siswa yang menyatakan ragu-ragu dan menganggap materi pembelajaran Seni Budaya belum jelas, dan 3,44% siswa yang menyatakan bahwa materi pembelajaran Seni Budaya yang diajarkan tidak jelas.

Terdapat 100% responden siswa menyatakan bahwa cakupan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai agar tidak terlalu banyak dan terlalu sedikit isi materi yang diajarkan, dengan melihat hasil yang diperoleh, siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu merasa tidak terlalu kurang dan tidak kelebihan materi. Selain memperhatikan jenis materi, guru memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan

materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya.

Penguasaan materi oleh guru dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu dapat mempengaruhi kejelasan dan ketepatan strategi yang akan digunakan. Terdapat responden sebanyak 89,65% yang menyatakan bahwa guru Seni Budaya sudah jelas ketika membawakan materi dan strategi yang digunakan sudah tepat, namun terdapat 10,34% siswa yang menyatakan ragu-ragu dengan kejelasan dan ketepatan strategi yang digunakan oleh guru Seni Budaya kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu.

Ketepatan penguasaan media dan materi pembelajaran Seni Budaya oleh guru sangat dipengaruhi dengan lulusan terakhir guru tersebut. Terdapat 65,51% siswa menyatakan bahwa penguasaan media dan materi pembelajaran oleh guru Seni Budaya sudah tepat, karena guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Wotu adalah lulusan Pendidikan Seni Rupa. Walaupun terdapat 65,51% responden siswa, namun pembelajaran tidak berjalan maksimal karena dalam suatu sekolah harus terdapat guru teater, guru musik, dan guru rupa. Dengan adanya guru yang berbeda dalam mengajar Seni Budaya dapat membuat semuanya berjalan dengan maksimal dan seimbang, seperti 31,03% siswa yang menyatakan ragu-ragu dan masih ada 3,44% siswa menyatakan bahwa kurang maksimalnya pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Wotu.

Terdapat 82,75% siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu yang menyatakan bahwa petunjuk yang diberikan sebelum memulai mengerjakan tugas latihan sudah sangat jelas. Dengan adanya petunjuk yang jelas sebelum memulai mengerjakan tugas latihan, siswa tidak akan mengalami kebingungan. Terdapat 17,24% siswa yang menyatakan bahwa petunjuk yang diberikan belum jelas. Petunjuk yang kurang jelas dapat membuat suasana kelas menjadi gaduh karena siswa yang belum paham atau tidak memperhatikan petunjuk yang dijelaskan, akan bertanya-tanya kepada siswa lain.

Terdapat 68,96% siswa yang menyatakan bahwa guru Seni Budaya

menguasai materi pembelajarannya. Namun bagi guru Seni Budaya tantangan ini sangat berat karena didalam pembelajaran Seni Budaya terdapat tari, musik, teater dan rupa. Penulis rasa tidak dapat maksimal mungkin, hanya dapat menguasai sedikit demi sedikit seperti yang dialami oleh guru yang mengajar di kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu tersebut sangat kesulitan ketika memberikan pembelajaran yang berbasis dengan musik dan tari karena bukan lulusan musik dan tari, adanya 3,44% siswa yang menyatakan bahwa guru Seni Budaya tidak menguasai materi namun 27,58% siswa yang menyatakan bahwa guru Seni Budaya belum menguasai materi yang diberikan.

Kesesuaian materi yang diajarkan dengan evaluasi yang akan diberikan kepada siswa sangat penting agar siswa yang mengerjakan soal tidak kebingungan. Hasil analisis menunjukkan 100% siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu menyatakan evaluasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Seni Budaya sudah sesuai dengan materi yang diajarkan, dibuktikan dengan pernyataan seorang siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu dengan membuat soal ulangan sesuai dengan materi yang pernah diajarkan membuat siswa tidak terlalu kesulitan ketika menjawab karena ulangan yang diberikan sudah pernah diajarkan sebelumnya. Kisi-kisi harus wajib diinformasikan kepada siswa agar siswa dapat mempelajari materi apa yang akan masuk dalam ulangan harian.

Hasil pengamatan penulis tentang pelaksanaan evaluasi di kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu pada pembelajaran Seni budaya terdapat 27,58% siswa menyatakan bahwa evaluasi yang diberikan guru lebih bersifat praktek. Namun 58,62% siswa menyatakan bahwa ulangan harian atau evaluasi yang diberikan oleh guru lebih bersifat teori, dan 13,79% siswa lainnya lebih menyatakan ragu-ragu tentang jenis evaluasi yang diberikan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu, guru Seni Budaya lebih mengutamakan teori untuk di jadikan evaluasi ulangan harian karena lebih simpel dan dapat menghemat waktu sedangkan evaluasi yang bersifat praktek adalah penunjang pada saat ulangan harian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap pembelajaran Seni Budaya dapat disimpulkan:

1. Persepsi Siswa Kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap tujuan dan manfaat pembelajaran Seni Budaya cukup baik dan dirasakan oleh semua Siswa Kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu. Siswa menjadi lebih kreatif dalam mengolah bahan sampah menjadi karya seni yang indah dan bermanfaat. Rasa estetis siswa dapat dilihat dari kepekaan dalam membedakan karya seni abstrak dan realis, serta siswa menjadi terampil dalam berkarya seni.
2. Persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap strategi pembelajaran Seni Budaya cukup baik. Namun media pendukung strategi pembelajaran di SMP Negeri 4 Wotu belum memadai, dikarenakan sekolah masih terbilang baru, sehingga fasilitas belum lengkap dan mencukupi.
3. Persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap penguasaan materi oleh guru dalam pembelajaran Seni Budaya cukup baik, hal ini dapat dilihat pada data yang ada yaitu banyaknya siswa yang menyatakan guru sangat baik dalam menguasai materi pembelajaran.
4. Persepsi siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran Seni Budaya cukup baik. Seperti yang ditunjukkan pada hasil analisis data yang ada. Dalam mengerjakan ulangan, siswa tidak mengalami kesulitan sebab petunjuk yang diberikan sudah

jelas dan soal sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur hendaknya mengadakan sarana pendukung yang belum ada. Seperti menyediakan LCD untuk guru-guru yang mengajar, terutama untuk guru Seni Budaya agar siswa dapat lebih mudah megapresiasi karya seni.
2. Guru Seni Budaya SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur hendaknya lebih banyak memberikan pembelajaran yang kreatif dan selalu memotivasi siswa untuk berkarya.
3. Siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur hendaknya memanfaatkan teknologi yang ada seperti *handphone* dan laptop untuk mencari informasi yang berhubungan dengan Seni Budaya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, dkk. 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Amriani, Nani. 2010. *Persepsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Herlang Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Darmawan, dkk. 2008. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metdltgi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Ghani, Abd. Rahman A. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Moeliono, Anton M, dkk. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Mulyana, Aina. 2016. “Pengertian Prestasi Belajar”, diakses dari <http://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html>. Pada tanggal 1 Februari 2018. Pukul 00:10 WITA.
- Nazamuddin, Ana. 2013. “*Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan*”, diakses dari <http://ana-nazamuddin.blogspot.co.id/2013/03/hakikat-fungsi-dan-tujuan-pendidikan.html>. Pada tanggal 3 April 2018. Pukul 21.00 WITA.
- Prawira, Nanang Ganda. (2013). *Seni Rupa dan Kriya*. Jakarta: Satu Nusa.
- Ruhimat, Toto, dkk. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Senturi, Penget Munawar. 2010. “*Tujuan Pendidikan Seni SMP*”, diakses dari senturi09.wordpress.com. Pada tanggal 6 Februari 2018. Pukul 11.03 WITA.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uma, Hasminee. 2013. “*Persepsi: Pengertian, Definisi, dan Faktor yang Mempengaruhi*”, diakses dari <http://www.kompasiana.com/hasminee/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi-52299913ea8349a1f552d01>. Pada tanggal 31 Januari 2018. Pukul 23.58 WITA.
- Winarno. 2013. “*Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Evaluasi*”, diakses dari <http://winarno.staff.iainsalatiga.ac.id/wp-content/uploads/sites/25/2013/02/PENGERTIAN-TUJUAN-FUNGSI-PRINSIP.pdf>. Pada tanggal 3 April 2-18. Pukul 20.00 WITA
- Wirawan, Ali. 2015. “*BAB II Persepsi*”, diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/8016/14/BAB%20II.pdf>. Pada tanggal 2 Juli 2017. Pukul 20.00 WITA.
- Y, Sari. 2014. “*Konsep Teori Tentang Persepsi*”, diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id>. Pada tanggal 1 Februari 2018. Pukul 00.43 WITA.
- . 2013. “*Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli*”, diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/>. Pada tanggal 1 Februari 2018. Pukul 00.04 WITA.
- . 2014. “*Pengertian dan Peranan Evaluasi Pembelajaran*”, diakses dari <https://www.eurekapedidikan.com/2014/10/pengertian-dan-Peranan-evaluasi-pembelajaran.html/>. Pada tanggal 3 April 2018. Pukul 20.15 WITA.
- . 2017. “*Tujuan Pendidikan Seni*”, diakses dari <http://pecintamakalah.blogspot.co.id/2017/02/tujuan-pendidikan-seni.html>. Pada tanggal 3 April 2018. Pukul 21.00 WITA.